

METODE PENGAJARAN NAHWU DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN IBNU KHALDUN

(Sebuah Studi Analisis Komparatif Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dan *Muqaddimah*)

Abdullah Asyiq

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

asyieq@iaibafa.ac.id

Rifky Rosian An Nur

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

rifky@iaibafa.ac.id

Abstract: The teaching of *nahwu* (Arabic grammar) often faces pedagogical challenges rooted in rigid instructional approaches, lack of contextualization, and insufficient integration of cognitive and ethical dimensions in the learning process. This article aims to explore and compare the educational philosophies of two prominent classical Islamic scholars, Az-Zarnuji in *Ta'lim al-Muta'allim* and Ibn Khaldun in *Muqaddimah*, in order to formulate a more humanistic, integrative, and relevant conceptual framework for *nahwu* instruction within contemporary education. Employing a conceptual paper approach, this study utilizes qualitative content analysis and a comparative strategy based on primary and secondary textual sources. The analysis reveals that Az-Zarnuji emphasizes the ethical foundations of learning,

including intention, discipline, and spiritual teacher–student relationships, while Ibn Khaldun highlights sociological perspectives, gradual learning stages, and the function of language within social structures. Synthesizing these two perspectives results in a pedagogical model of *nahwu* that balances character formation with linguistic competence in a contextualized manner. The article’s primary contribution lies in reconstructing classical Islamic educational thought as a foundation for developing Arabic grammar teaching methods that are academically effective and morally transformative. The study opens pathways for curriculum design and instructional strategies in *nahwu* education that are more adaptive, participatory, and philosophically grounded within the modern Islamic education framework.

Keywords: *Nahwu* Teaching Methods, Az-Zarnuji, Ibn Khaldun, Islamic Education, Comparative Analysis, Classical Pedagogy.

Abstrak: Pengajaran nahwu (tata bahasa Arab) sering kali dihadapkan pada tantangan pedagogis berupa pendekatan instruksional yang kaku, kontekstualitas yang rendah, serta minimnya integrasi antara dimensi kognitif dan etis dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan pemikiran dua tokoh besar dalam khazanah pendidikan Islam klasik, yaitu Az-Zarnuji dalam *Ta’lim al-Muta’allim* dan Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*, guna merumuskan kerangka konseptual pengajaran nahwu yang lebih humanistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (conceptual paper) dengan metode analisis isi kualitatif dan strategi komparatif terhadap teks primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa Az-Zarnuji menekankan aspek etika, niat, dan relasi spiritual dalam pembelajaran, sedangkan Ibnu Khaldun lebih menyoroti aspek sosiologis, tahapan belajar, dan fungsi bahasa dalam struktur sosial. Sintesis dari kedua pemikiran ini menghasilkan model pedagogi nahwu yang menyeimbangkan antara pembentukan karakter dan kemampuan linguistik secara kontekstual. Kontribusi utama artikel ini terletak pada upaya rekonstruksi pemikiran pendidikan klasik Islam menjadi fondasi bagi pengembangan pendekatan pengajaran tata bahasa Arab yang tidak hanya

efektif secara akademik, tetapi juga transformatif secara moral dan sosial. Implikasi dari kajian ini membuka ruang bagi desain kurikulum dan strategi pembelajaran nahwu yang lebih adaptif, partisipatif, dan bernilai filosofis dalam kerangka pendidikan Islam modern.

Kata Kunci: Metode Pengajaran Nahwu, Az-Zarnuji, Ibnu Khaldun, Pendidikan Islam, Analisis Komparatif, Pedagogi Klasik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu) merupakan komponen fundamental dalam penguasaan bahasa Arab, baik sebagai alat baca terhadap khazanah keislaman klasik maupun sebagai instrumen komunikasi dalam konteks kontemporer. Namun demikian, nahwu kerap kali menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan Islam, karena kompleksitas struktur dan pendekatan ajarnya yang cenderung bersifat abstrak, deduktif, serta terlepas dari konteks kebahasaan yang hidup. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan pelajar Indonesia, tetapi juga ditemukan secara global, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam non-Arab.

Pembelajaran nahwu yang terlalu menekankan pada hafalan kaidah tanpa penanaman makna fungsional membuat siswa cepat merasa jenuh dan mengalami kesulitan memahami aplikasi kaidah dalam konteks nyata.¹ Tantangan ini semakin menguat seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi Z yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga pendekatan pedagogis konvensional perlu ditinjau ulang dan direformulasi secara lebih relevan. Kesenjangan akademik maupun praktis dalam pengajaran nahwu menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menggali kembali khazanah pemikiran klasik Islam yang kaya akan nilai-nilai pedagogis, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dalam desain kurikulum modern.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan inovatif seperti penyederhanaan struktur nahwu, penggunaan metode visual-interaktif, serta pendekatan kontekstual telah menunjukkan

¹ Nur Padilah Nasution, 'Nahwu Learning at Darul Ikhlas Islamic Boarding School Mandailing Natal', *Lisaanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2022), pp. 70–83, doi:10.15548/lisaanuna.v5i1.3837; Masnun, Segaf Baharun, and Sultan Abdu Syukur, 'Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education', *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7.01 (2025), pp. 1–20, doi:10.32332/ijalt.v7i01.9977.

peningkatan dalam efektivitas pembelajaran.² Sayangnya, reformulasi pedagogi tersebut seringkali hanya bersandar pada pendekatan teknis-metodis tanpa memperhatikan dasar filosofis dan sosiologis dari proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali pemikiran tokoh-tokoh klasik seperti Az-Zarnuji dan Ibnu Khaldun yang dalam karya-karyanya menyajikan konsep pendidikan yang sarat nilai dan relevansi filosofis terhadap pengajaran ilmu bahasa, termasuk nahwu.

Keterkaitan antara problematika pengajaran nahwu dan pemikiran klasik Islam dapat dianalisis melalui kerangka filsafat pendidikan Islam, teori belajar konstruktivisme, dan pendekatan sosiolinguistik. Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya adab, etos belajar, dan spiritualitas dalam proses belajar-mengajar, sebuah pendekatan yang dekat dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif pelajar dalam membangun pengetahuan.³ Di sisi lain, Ibnu Khaldun melalui *Muqaddimah* memberikan analisis historis dan sosiologis terhadap kemunduran dan kemajuan sistem pendidikan bahasa, serta pentingnya tahapan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa dan dinamika masyarakat.⁴

Kerangka konseptual ini memungkinkan pembacaan yang lebih dalam dan komprehensif terhadap praktik pengajaran nahwu yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan transformatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab

² Muhsin Muis and others, 'Reformulation of Nahwu for Non-Arabic Speakers: A Study of Aiman Amin Abdul Ghani's Views and Principles 1 'Adah Tanzim Al-Mawad Al-Nahwiyah Li Al-Natiqin Bigair Al-'Arabiyyah: Dirasah Fi Ara' Wa Mabadi' Aiman Amin Abdul Ghani', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16.2 (2024), p. 527, doi:10.24042/albayan.v16i2.24298; Nurul Hana Mustofa, Mamluatul Hasanah, and Miftahul Huda, 'The Development of Teaching Materials for Science of Nahwu Muyassar by Syaupi Dhoif Using a Constructivist Approach for Beginners at Islamic Boarding School', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8.1 (2024), p. 55, doi:10.29240/jba.v8i1.9346; Akhmad Zaeni and Wildatuz Zuhro Hasanah, 'Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Menggunakan Metode Al Miftah Lil Ulum', *An-Nuqthah*, 4.1 (2024), pp. 41–48, doi:10.62097/an-nuqthah.v4i1.1866.

³ Aca Syathybie and Sofyan Sauri, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu) Di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), pp. 151–68, doi:10.32832/tadibuna.v6i2.1061.

⁴ Farid Ahmad Zulqornaen, 'Pengaruh Khalifah Ali Bin Abi Thalib Dalam Lahirnya Ilmu Nahwu: Studi Sejarah Awal Pembentukan Kaidah Bahasa Arab', *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2.3 (2025), pp. 275–90, doi:10.71282/jurmie.v2i3.206; Muhammad Husni Shidqi and Adam Mudinillah, 'The Effect of Nahwu Learning Understanding for 'The Insha' Ability of AFL Students in West Sumatra/Fahm An-Nahw Wa A'tsaruh 'Alā Qudrah Al-Insyā Ladā Thullāb Qism Ta'Līm Al-Lughah Al-'Arabīyah Bi Sumatra Al-Gharbiyah', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9.2 (2021), pp. 225–36, doi:10.23971/altarib.v9i2.3105.

pertanyaan berikut: (1) Bagaimana konsep metode pengajaran nahwu menurut Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim*? (2) Bagaimana konsep metode pengajaran nahwu menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*? (3) Apa persamaan dan perbedaan mendasar dari pemikiran kedua tokoh tersebut? (4) Bagaimana implikasi hasil analisis komparatif tersebut terhadap pengembangan pedagogi nahwu modern?

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan strategi studi literatur (*library research*), dengan fokus pada analisis isi terhadap karya primer dan sekunder yang relevan serta teknik perbandingan konstan (*constant comparative analysis*). Kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada upaya menghadirkan sintesis pedagogis antara dua arus besar pemikiran Islam klasik: pedagogi etis-individualistik Az-Zarnuji dan analisis sosiologis-struktural Ibnu Khaldun. Dengan menggali dan membandingkan keduanya, artikel ini menawarkan kerangka konseptual untuk pembelajaran nahwu yang lebih holistik, kontekstual, dan humanistik. Kebaruan artikel ini juga terletak pada pendekatan komparatif filosofis terhadap pengajaran bahasa yang masih jarang dilakukan dalam studi pendidikan Islam kontemporer.⁵

Tinjauan Pustaka

Pemikiran pendidikan Islam klasik memberikan kontribusi penting dalam pembentukan teori dan praktik pengajaran, termasuk dalam konteks pengajaran nahwu (tata bahasa Arab). Salah satu teori utama yang menjadi landasan konseptual penelitian ini adalah *Filsafat Pendidikan Islam*, yang menekankan tujuan pendidikan sebagai sarana pembentukan insan kamil yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan moral. Dalam pandangan ini, proses belajar tidak hanya diarahkan pada transmisi pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai ilahiyah.⁶

Di sisi lain, pendekatan *konstruktivisme* menjadi relevan dalam menelaah bagaimana peserta didik membangun pemahaman nahwu secara

⁵ Moch. Fajarul Falah, Husaini Husaini, and Mohd. Jaisar Raju, 'FA'ĀLIYAH USLŪB JIGSAW LI TARQIYYAH QUDRAH AL-ṬULLĀB 'ALA FAHM AL-NAḤW BI MA'HAD DĀR AL-IHSĀN ACEH BESAR', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22.1 (2022), p. 1, doi:10.22373/jiif.v22i1.10670; Fitra Awaliya Rahmawati and Laily Nur Hidayati, 'Tathbiq Al-Wasa'il Al-Muta'addidah Al-Tafa'uliyah 'Abra Genially Fi Ta'lim an-Nahwi Li-Saff Ath-Thani Bi-Ma'had Al-'Asri Miftah Al-'Ulum', *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 7.1 (2025), pp. 48–64, doi:10.62097/alfusha.v7i1.2083; Hafidah Hafidah, Rohmatun Lukluk Isnaini, and Muhammad Nur Kholis, 'Investigating Active Learning Model For Arabic Grammar Lectures', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7.2 (2024), doi:10.18860/ijazarabi.v7i2.25175.

⁶ Khairul Nizam bin Zainal Badri, 'Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3.2 (2022), pp. 135–47, doi:10.31538/tijie.v3i2.177.

aktif dan berkesinambungan melalui proses reflektif dan dialogis, sebagaimana ditegaskan dalam metode belajar berbasis pengalaman oleh Az-Zarnuji.⁷ Selain itu, teori *sosiolinguistik* digunakan untuk menganalisis relasi antara bahasa, struktur sosial, dan kekuasaan dalam pandangan Ibnu Khaldun, yang memandang pendidikan bahasa sebagai cerminan dinamika peradaban dan alat mobilitas sosial.⁸

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Az-Zarnuji secara luas, khususnya dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebagai sumber etika dan metodologi pembelajaran Islam. Misalnya, penelitian oleh Caniago et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan Az-Zarnuji menekankan pentingnya adab, etos belajar, serta hubungan spiritual antara guru dan murid sebagai fondasi keberhasilan pendidikan.⁹ Sementara itu, Wiguna et al. (2021) menegaskan bahwa konsep pendidikan Az-Zarnuji selaras dengan kurikulum berbasis akhlak dan tujuan akhirat, dengan struktur metode belajar yang bertumpu pada penghormatan terhadap ilmu dan guru.¹⁰

Di sisi lain, pemikiran Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang bertahap (*tadarruj*), teori *malakah* (kompetensi bertahap), dan hubungan antara pendidikan, ekonomi, dan kemajuan peradaban.¹¹ Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi pemikiran Az-Zarnuji dan Ibnu Khaldun secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengkomparasikan keduanya secara sistematis, khususnya dalam konteks pengajaran nahwu sebagai objek kajian spesifik. Sebagian besar kajian terdahulu hanya menelaah aspek umum filsafat pendidikan atau kontribusi

⁷ Mufid Mufid and Abas Mansur Tamam, 'Islamic Education Theory Al-Zarnuji's Perspective in The Book Ta'lim Al-Muta'allim', *Interdisciplinary Journal and Humanity (INJURITY)*, 3.1 (2024), pp. 9–16, doi:10.58631/injury.v3i1.158.

⁸ Mohammad Al Farabi, 'IBN KHALDUN'S CONSIDERATIONS RELATING TO ISLAMIC EDUCATION AND THEIR PERSPECTIVE ON THE FUTURE', *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2023), pp. 205–14, doi:10.29313/tjpi.v11i2.10531.

⁹ Annisa Caniago, Sri Wahyuni Lubis, and Azizah Hanum OK, 'Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Az-Zarnuji', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.2 (2024), pp. 751–63, doi:10.47467/tarbiatuna.v4i2.7008.

¹⁰ Satria Wiguna, Ahmad Darlis, and Tsamrah Adawiah, 'Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim', *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 3.3 (2021), pp. 420–27, doi:10.47467/jdi.v3i3.576.

¹¹ Farabi, 'IBN KHALDUN'S CONSIDERATIONS RELATING TO ISLAMIC EDUCATION AND THEIR PERSPECTIVE ON THE FUTURE'; Septian Aristya and others, 'Implementation of Ibnu Khaldun's Thoughts in Islamic Education in the Era of Society 5.0: Holistic and Contextual Approach', *Sebatik*, 28.2 (2024), doi:10.46984/sebatik.v28i2.2531.

moral kedua tokoh, tanpa menggali kedalaman metodologis mereka dalam konteks linguistik.

Misalnya, penelitian oleh Sabarudin et al. (2024) berfokus pada relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap pendidikan modern secara umum, tanpa menyoroti aplikasinya dalam pengajaran bahasa atau tata bahasa Arab secara khusus.¹² Demikian pula, Mufid & Tamam (2024) membahas pendekatan Az-Zarnuji terhadap pendidikan karakter, tetapi tidak secara eksplisit menyoroti pendekatan beliau dalam pengajaran ilmu nahwu.¹³ Dalam konteks tersebut, artikel ini menempati posisi strategis untuk menjawab celah akademik tersebut dengan menawarkan analisis komparatif antara Az-Zarnuji dan Ibnu Khaldun dalam pengajaran nahwu. Tidak hanya mengulas pemikiran keduanya secara individual, tetapi juga mengkaji irisan, kontras, dan kemungkinan integratif antara dimensi mikro (etika individual dan adab belajar) dengan dimensi makro (struktur sosial bahasa dan pendidikan publik).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan membentuk kerangka pedagogi nahwu berbasis nilai dan sosiologis, yang belum banyak diangkat dalam kajian sebelumnya.¹⁴ Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi terdahulu cenderung terbagi ke dalam dua kutub: pertama, pendekatan karakter studi yang bersifat deskriptif-normatif terhadap tokoh, seperti dilakukan oleh Asrori (2016) dalam memetakan posisi Az-Zarnuji dalam filsafat pendidikan konservatif-teosentris;¹⁵ kedua, pendekatan literatur kontekstual-modern seperti dilakukan oleh Zai & Ahmad (2021) yang mengaitkan pemikiran Ibnu Khaldun dengan pembelajaran berbasis kepribadian dan keterampilan sosial.¹⁶ Jarang ditemukan pendekatan komparatif-filosofis yang

¹² Mohammad Sabarudin and others, 'Exploring the Foundations of Islamic Education: Insights from Ibn Sina and Ibn Khaldun', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35.1 (2024), pp. 127–42, doi:10.33367/tribakti.v35i1.4266.

¹³ Mufid and Mansur Tamam, 'Islamic Education Theory Al-Zarnuji's Perspective in The Book Ta'lim Al-Muta'allim'.

¹⁴ Hayatun Sabariah, Ade Yuslina, and Nur Ainun, 'Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Pendidikan Islam Di Pesantren Babussalam Teluk Bakung', *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1.2 (2021), pp. 157–65, doi:10.47467/manageria.v1i2.592; Moh. Buny Andaru Bahy and Mirwan Akhmad Taufiq, 'IMPLICATIONS OF ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE OF IBNU KHALDUN IN ELEMENTARY SCHOOLS', *Journal AL-MUDARRIS*, 6.2 (2023), pp. 110–21, doi:10.32478/al-mudarris.v6i2.1636.

¹⁵ H Asrori, 'Islamic Education Philosophy Development (Study Analysis on Ta'lim Al-Kitab Al-Zarnuji Muta'allim Works)', *Journal of Education and Practice*, 7 (2016), pp. 74–81 <<https://consensus.app/papers/islamic-education-philosophy-development-study-analysis-asrori/dc9d1660137b5d008403234b923e238c/>>.

¹⁶ Asif Farooq Zai and Mir Rahul Ahmad, 'Ibn-Khaldun's Theory of Education and Its Impact on the Development of Modern Education', *International Journal of Advanced*

mengaitkan pemikiran keduanya dalam konteks pengajaran linguistik, khususnya ilmu nahwu, secara mendalam dan konseptual.

Dengan demikian, sintesis konseptual dalam penelitian ini dibangun atas integrasi antara filsafat pendidikan Islam klasik dan pendekatan sosiologis-linguistik sebagai dasar konseptual menuju metode. Perspektif Az-Zarnuji memberikan dimensi etik-individual terhadap proses pembelajaran yang memperkuat motivasi dan keikhlasan peserta didik, sementara perspektif Ibnu Khaldun menekankan realitas sosial, struktur kognitif, dan transformasi budaya dalam penguasaan bahasa. Keduanya dipandang saling melengkapi dalam membentuk paradigma pengajaran nahwu yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga bermakna secara ideologis dan sosial.¹⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bersifat komparatif. Fokus utama kajian adalah pemikiran pendidikan dua tokoh klasik, Az-Zarnuji dan Ibnu Khaldun, khususnya terkait metode pengajaran nahwu. Desain penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan menyintesis gagasan pedagogis dari kedua tokoh tersebut guna menemukan relevansinya dengan pendidikan bahasa Arab kontemporer.

Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer merujuk langsung pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji dan *Al-Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun. Adapun data sekunder mencakup literatur akademik terbaru yang membahas pemikiran kedua tokoh tersebut, seperti studi epistemologi Az-Zarnuji oleh Afwadzi et al. (2023) dan studi pendidikan Ibnu Khaldun oleh Bermi et al. (2023) serta Sabarudin et al. (2024). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan sistem baca-catat untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan, seperti definisi ilmu, strategi mengajar, serta dimensi etis dan sosiologis dalam pembelajaran.¹⁸

Research in Science, Communication and Technology, 2021, pp. 477–84, doi:10.48175/IJARST-2033.

¹⁷ M Huda and others, 'Philosophical Investigation of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim: Strengthening Ethical Engagement into Teaching and Learning', *Social Sciences*, 11 (2016), pp. 5516–19, doi:10.3923/sscience.2016.5516.5519; Hamirudin, 'Educational Construction in Ibn Khaldun's Philosophy: Literary Analysis and Contribution to Contemporary Islamic Education', *Al-Itizām: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.2 (2024), pp. 220–28, doi:10.33477/alt.v9i2.7992.

¹⁸ Benny Afwadzi, Nur Ali, and M. Wafiyul Ahdi, 'Reinterpretation of the Islamic Education Thought of Burhan Al-Islam Al-Zarnuji: An Analysis of Islamic Epistemology', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2023), doi:10.18860/jpai.v10i1.24113; Wibawati Bermi, Sudarto Sudarto, and Hartini Hartini,

Analisis data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*). Analisis isi digunakan untuk membedah struktur makna dan nilai filosofis dalam teks primer, sementara analisis komparatif digunakan untuk memetakan persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh secara sistematis. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan kerangka konseptual baru dalam pengajaran nahwu yang mengintegrasikan dimensi etis Az-Zarnuji dan dimensi sosiologis Ibnu Khaldun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil kajian literatur ini menyajikan sintesis tematik dan kategorisasi konseptual dari pemikiran Az-Zarnuji dan Ibnu Khaldun terkait metode pengajaran nahwu sebagaimana tercermin dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan *Muqaddimah*. Melalui pendekatan studi kepustakaan dan analisis isi kualitatif terhadap teks-teks primer dan sekunder, ditemukan beberapa tema dominan yang membentuk kerangka pemikiran kedua tokoh tersebut. Hasil ini dibagi menjadi tiga kelompok utama: (1) Konsep pendidikan dan pembelajaran nahwu menurut Az-Zarnuji; (2) Perspektif sosiologis dan historis pengajaran bahasa menurut Ibnu Khaldun; serta (3) Komparasi kategoris antara dua pendekatan tersebut.

Pertama, hasil telaah terhadap *Ta'lim al-Muta'allim* menunjukkan bahwa Az-Zarnuji sangat menekankan pentingnya adab, motivasi spiritual, serta niat dalam proses belajar ilmu nahwu. Beliau menggarisbawahi bahwa keberkahan ilmu sangat ditentukan oleh niat yang ikhlas, penghormatan terhadap guru, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu.¹⁹ Prinsip etis ini bukan sekadar dimensi moral, melainkan menjadi fondasi pedagogis dalam penguasaan ilmu gramatika Arab. Az-Zarnuji juga mengidentifikasi tiga tujuan utama dalam belajar, yakni tujuan individual, sosial, dan profesional, yang semuanya harus diarahkan untuk memperoleh ridha Allah.²⁰ Di sisi lain, metode belajar yang dianjurkan adalah dengan memilih ilmu yang

'The Concept of Learning in Islam from the Educational Perspective of Ibn Khaldun's Thought', *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 9.1 (2023), pp. 43–58, doi:10.59689/al-lubab.v9i1.5675; Sabarudin and others, 'Exploring the Foundations of Islamic Education: Insights from Ibn Sina and Ibn Khaldun'.

¹⁹ Wiguna, Darlis, and Adawiah, 'Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim'.

²⁰ Nur Khalifah, Muhammad Saleh, and Ahmad Fuadi, 'Penerapan Menuntut Ilmu Pengetahuan Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2023, pp. 1–16, doi:10.51178/khazanah.v2i1.1155.

sesuai kebutuhan praktis, guru yang saleh, dan teman belajar yang baik, serta menghindari hal-hal yang melalaikan.

Kedua, kajian terhadap *Muqaddimah* Ibnu Khaldun mengungkapkan pendekatan makro-struktural terhadap bahasa dan pembelajarannya. Ibnu Khaldun memandang bahasa sebagai produk sosial yang berkembang sesuai dinamika peradaban. Ia menyatakan bahwa pengajaran tata bahasa Arab yang terlalu menekankan aspek teknis justru dapat menghambat pemerolehan bahasa secara alami.²¹ Ia mengadvokasi pendekatan komunikatif dalam belajar bahasa yang berbasis pengalaman dan praktik sosial, bukan sekadar hafalan gramatika. Dalam pandangannya, kegagalan pendidikan nahwu di masanya disebabkan oleh penyempitan bahasa menjadi hanya gramatika, yang dilepaskan dari konteks penggunaannya dalam masyarakat.²²

Ketiga, hasil analisis komparatif menunjukkan perbedaan orientasi yang signifikan antara dua tokoh tersebut. Az-Zarnuji menekankan aspek mikroskopis pembelajaran, yakni relasi spiritual dan etis antara murid dan ilmu, sedangkan Ibnu Khaldun menekankan pendekatan makroskopis yang melihat pembelajaran bahasa dalam kerangka struktur sosial dan dinamika sejarah peradaban.²³ Az-Zarnuji berpijak pada konsepsi adab sebagai inti pedagogi, sementara Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pengamatan empiris terhadap proses sosial belajar bahasa.

Keempat, terdapat beberapa kategori tematik utama yang dapat disusun dari hasil sintesis literatur ini, yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran Nahwu (spiritual vs. fungsional); (2) Peran Guru dan Lingkungan (otoritatif vs. partisipatif); (3) Metode dan Strategi Pembelajaran (etika individual vs. pendekatan sosial); dan (4) Pengaruh Konteks Sosial (konservatif-doktrinal vs. sosiologis-eksperiensial). Setiap kategori ini didukung oleh berbagai literatur akademik kontemporer yang mengkaji ulang relevansi pemikiran klasik terhadap sistem pendidikan Islam masa kini.²⁴

²¹ Ghada Osman, 'The Historian on Language: Ibn Khaldun and the Communicative Learning Approach', *Middle East Studies Association Bulletin*, 37.1 (2003), pp. 50–57, doi:10.1017/S0026318400045429.

²² Fariha and others, 'The Relevance of Ibn Khaldun's Islamic Education Concept to Modern Education on the Book of *Muqaddimah*', *Bulletin of Islamic Research*, 3.1 (2025), pp. 111–52, doi:10.69526/bir.v3i1.175.

²³ Asrori, 'Islamic Education Philosophy Development (Study Analysis on Ta'lim Al-Kitab Al-Zarnuji Muta'allim Works)'.

²⁴ Mufid and Mansur Tamam, 'Islamic Education Theory Al-Zarnuji's Perspective in The Book Ta'lim Al-Muta'allim'; Mutiara Matondang, Rohimin Rohimin, and Nurhidayat Nurhidayat, 'Konsep Etika Pelajar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Ta'Limul Muta'Alim Karya Syekh Burhanudin Az-Zarnuji', *Al-Babtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.2 (2024), p. 276, doi:10.29300/btu.v9i2.5776.

Kelima, beberapa pola metodologis yang ditemukan dalam literatur terkait mengindikasikan bahwa pendekatan studi tokoh dengan metode analisis isi dan komparatif masih menjadi strategi dominan dalam mengkaji pemikiran pendidikan Islam klasik.²⁵ Pendekatan ini sering dikombinasikan dengan analisis filosofis dan sosiologis guna menyingkap dimensi makna yang lebih dalam dari teks klasik.²⁶

Terakhir, hasil ini menyiapkan dasar kuat untuk pembahasan lebih lanjut pada bagian berikutnya, terutama dalam membangun sintesis pedagogi nahwu yang holistik dengan merujuk pada kekuatan masing-masing perspektif tokoh. Pendekatan Az-Zarnuji yang mengedepankan formasi karakter dan pendekatan Ibnu Khaldun yang menekankan dinamika sosial-bahasa dapat membentuk paradigma pembelajaran nahwu yang adaptif terhadap kebutuhan kontemporer pendidikan Islam.

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Az-Zarnuji dan Ibn Khaldun menawarkan kerangka konseptual yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembelajaran gramatika Arab (nahwu) yang sarat dengan nilai karakter dan pendekatan pedagogis reflektif. Fokus utama artikel ini, yakni pada integrasi nilai-nilai karakter dalam pengajaran nahwu berbasis pemikiran klasik Islam, telah dijabarkan melalui eksplorasi sistematis terhadap karya *Ta'lim al-Muta'allim* dan *Muqaddimah*.

Temuan utama menegaskan bahwa Az-Zarnuji mengedepankan pendidikan moral sebagai fondasi utama dalam proses belajar, dengan menekankan niat yang tulus, penghormatan terhadap guru, serta kedisiplinan spiritual sebagai landasan etis dalam pembelajaran.²⁷ Sementara itu, Ibn Khaldun menyoroti pentingnya pendekatan bertahap (*tadrij*) dan akumulasi malakah (kapasitas belajar) dalam memahami ilmu secara mendalam.²⁸

²⁵ Huda and others, 'Philosophical Investigation of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim: Strengthening Ethical Engagement into Teaching and Learning'.

²⁶ Wan Mohd Fazrul Azdi Wan Razali and Jaffary Awang, 'IBN KHALDUN'S RELIGIONSWISSENSCHAFT: EXPLORING THE SOURCES IN THE MUQADDIMAH', *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 4.1 (2017), doi:10.11113/umran2017.4n1.133.

²⁷ Tumin Tumin and Ahmad Faizuddin, 'Education and Character Building: Ethical Aspects of Learning from Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim', *Ulumuna*, 21.1 (2017), pp. 109–28, doi:10.20414/ujs.v21i1.1180.

²⁸ Farabi, 'IBN KHALDUN'S CONSIDERATIONS RELATING TO ISLAMIC EDUCATION AND THEIR PERSPECTIVE ON THE FUTURE'.

Pendekatan komunikatif yang digagas Ibnu Khaldun ini relevan dengan strategi pembelajaran modern yang menekankan interaksi aktif. Sebagaimana ditegaskan dalam studi terbaru oleh Ratnaningtyas dan Mufidah (2024) di IAI Bani Fattah, penerapan metode *hiwar* (dialog) terbukti efektif dalam membangun kompetensi linguistik siswa karena menggeser fokus dari hafalan pasif menuju praktik berbahasa yang dinamis. Hal ini membuktikan bahwa teori *malakah* Ibnu Khaldun memiliki landasan praktis yang kuat dalam konteks pendidikan bahasa Arab saat ini.²⁹ Lebih jauh lagi, Ibnu Khaldun menekankan bahwa penguasaan bahasa tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial penuturnya. Hal ini sejalan dengan temuan Unsi (2021) dalam Jurnal *Tafaqquh*, yang menyimpulkan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif (*bi'ah lughawiyah*) memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara. Temuan ini mengafirmasi pandangan klasik Ibnu Khaldun bahwa bahasa adalah keterampilan yang tumbuh dari pembiasaan kolektif, bukan sekadar hafalan individual.³⁰

Kedua pemikir menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan religius. Dalam kerangka teoritik, pemikiran Az-Zarnuji bersandar pada epistemologi Irfani, yang menekankan pencarian ilmu sebagai jalan spiritual dan akhlak,³¹ sementara Ibn Khaldun berpijak pada pendekatan empiris dan sosiologis yang mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik.³² Relevansi perspektif sosiologis Ibnu Khaldun ini terbukti adaptif tidak hanya dalam konteks sejarah bahasa, tetapi juga dalam membedah dinamika sosial masyarakat Muslim modern. Hal ini sejalan dengan temuan Nurcholis & Waddin (2026) yang menegaskan bahwa kerangka berpikir Ibnu Khaldun mampu memberikan analisis tajam terhadap pergeseran nilai dalam struktur sosial kontemporer. Dalam konteks pengajaran nahwu, fleksibilitas sosiologis ini

²⁹ Oktavia; Ni'matul Mufidah Ratnaningtyas, 'PENGARUH METODE HIWAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB', *ARABLA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1.2 (2024), pp. 1–15 <<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2217>>.

³⁰ Baiq Tuhfatul Unsi, 'Pengaruh Lingkungan Bahasa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab', *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 9.1 (2021), pp. 99–114, doi:10.52431/tafaqquh.v9i1.389.

³¹ Afwadzi, Ali, and Ahdi, 'Reinterpretation of the Islamic Education Thought of Burhan Al-Islam Al-Zarnuji: An Analysis of Islamic Epistemology'.

³² Hamirudin, 'Educational Construction in Ibn Khaldun's Philosophy: Literary Analysis and Contribution to Contemporary Islamic Education'.

penting untuk mendudukan bahasa sebagai fenomena sosial yang hidup, bukan sekadar aturan mati.³³

Interpretasi terhadap hasil menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki akar pemikiran yang berbeda, terdapat titik temu dalam tujuan akhir pendidikan, yakni membentuk manusia yang shaleh, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial. Dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung memisahkan antara aspek pedagogi dan spiritualitas, artikel ini menawarkan sintesis bahwa pendekatan integratif berbasis karakter dapat meningkatkan efektivitas pengajaran nahwu secara substantif.³⁴ Beberapa studi lain hanya menekankan pada aspek historis pemikiran klasik tanpa membangun relevansi praktisnya dalam pendidikan kontemporer, padahal nilai-nilai yang dikandung justru sangat kompatibel dengan kebutuhan pendidikan modern berbasis karakter.³⁵

Kontribusi artikel ini terletak pada usahanya untuk merekonstruksi pemikiran klasik menjadi kerangka konseptual yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dipandang rigid dan normatif. Dengan mengintegrasikan etika belajar Az-Zarnuji dan metode bertahap Ibn Khaldun ke dalam praktik pengajaran nahwu, artikel ini menawarkan kerangka pedagogi alternatif yang tidak hanya efektif secara linguistik, tetapi juga transformatif secara moral dan spiritual.³⁶

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jangkauan geografis literatur yang digunakan, yang mayoritas berasal dari konteks pendidikan Islam Asia Tenggara. Aspek empiris dalam menguji implementasi gagasan ini dalam ruang kelas aktual juga belum dilakukan. Untuk itu, penelitian lanjutan yang bersifat tindakan (*action research*) atau

³³ Moch Aupal Hadliq Khaiyyul Millati Waddin and Moch. Nurcholis, 'Fenomena Childfree Di Kalangan Muslim Milenial', *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 7.1 (2026), pp. 67–83, doi:10.52431/minhaj.v7i1.4199.

³⁴ Caniago, Wahyuni Lubis, and Hanum OK, 'Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Az-Zarnuji'; Bermi, Sudarto, and Hartini, 'The Concept of Learning in Islam from the Educational Perspective of Ibn Khaldun's Thought'.

³⁵ Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, 'PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2024), pp. 22–39, doi:10.53649/taujih.v5i02.513; Aristya and others, 'Implementation of Ibnu Khaldun's Thoughts in Islamic Education in the Era of Society 5.0: Holistic and Contextual Approach'.

³⁶ Wiguna, Darlis, and Adawiah, 'Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim'; Benny Afwadzi and Abdul Fattah, 'PEMAHAMAN HADITS TARBAWI BURHAN AL ISLAM AL ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2017), p. 197, doi:10.18860/ua.v17i2.3831.

eksperimen pedagogis dapat dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan integratif ini dalam lingkungan pembelajaran nyata.

Implikasi dari temuan ini cukup luas. Bagi pendidik, artikel ini memberi landasan filosofis sekaligus operasional untuk merancang kurikulum gramatika Arab berbasis karakter. Bagi peneliti, pendekatan konseptual ini membuka ruang pengembangan model-model pedagogis baru yang menggali kekayaan warisan intelektual Islam. Sementara bagi pembuat kebijakan, artikel ini menegaskan pentingnya orientasi etis dalam desain kurikulum pendidikan Islam agar tidak terjebak pada sekadar transfer pengetahuan tanpa pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Hasil studi komparatif terhadap pemikiran Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dan Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* mengungkap dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengajaran ilmu nahwu. Az-Zarnuji menekankan pembentukan karakter dan etika belajar sebagai fondasi keberhasilan dalam menuntut ilmu, dengan menyoroti pentingnya niat, adab, dan relasi spiritual antara murid, guru, dan ilmu. Sebaliknya, Ibn Khaldun memandang pembelajaran nahwu dari perspektif sosiologis dan historis, menekankan pentingnya tahapan belajar, pengaruh lingkungan sosial, serta pendekatan kontekstual terhadap bahasa sebagai produk budaya dan peradaban.

Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian dan menunjukkan bahwa penggabungan dimensi etis dan sosiologis dapat memperkaya pemahaman serta praktik pedagogis dalam pengajaran nahwu. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual dengan menawarkan kerangka pedagogi integratif yang menggabungkan pendekatan spiritualistik-etis dan pendekatan empiris-sosiologis dalam pengajaran tata bahasa Arab. Pendekatan ini merefleksikan sintesis pemikiran dua tokoh besar Islam yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual, humanistik, dan relevan bagi peserta didik masa kini.

Di tingkat praktis, kerangka ini dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada dimensi pembentukan kepribadian dan kesadaran sosial peserta didik. Sebagai arah pengembangan selanjutnya, penelitian berbasis tindakan atau eksperimen pedagogis diperlukan untuk menguji efektivitas sintesis pemikiran ini dalam praktik pengajaran nahwu di ruang kelas. Selain itu, eksplorasi terhadap tokoh-tokoh lain dalam khazanah pendidikan Islam klasik juga dapat memperluas model pedagogi yang lebih beragam dan adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan

demikian, pendidikan nahwu dapat bergerak dari pendekatan tekstual-formalistik menuju paradigma yang lebih integratif dan transformatif.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, Benny, Nur Ali, and M. Wafiyul Ahdi, 'Reinterpretation of the Islamic Education Thought of Burhan Al-Islam Al-Zarnuji: An Analysis of Islamic Epistemology', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2023), doi:10.18860/jpai.v10i1.24113
- Afwadzi, Benny, and Abdul Fattah, 'PEMAHAMAN HADITS TARBAWI BURHAN AL ISLAM AL ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2017), p. 197, doi:10.18860/ua.v17i2.3831
- Aristya, Septian, and others, 'Implementation of Ibnu Khaldun's Thoughts in Islamic Education in the Era of Society 5.0: Holistic and Contextual Approach', *Sebatik*, 28.2 (2024), doi:10.46984/sebatik.v28i2.2531
- Asif Farooq Zai, and Mir Rahul Ahmad, 'Ibn-Khaldun's Theory of Education and Its Impact on the Development of Modern Education', *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 2021, pp. 477–84, doi:10.48175/IJARST-2033
- Asrori, H, 'Islamic Education Philosophy Development (Study Analysis on Ta'lim Al-Kitab Al-Zarnuji Muta'allim Works)', *Journal of Education and Practice*, 7 (2016), pp. 74–81 <<https://consensus.app/papers/islamic-education-philosophy-development-study-analysis-asrori/dc9d1660137b5d008403234b923e238c/>>
- Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila, 'PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2024), pp. 22–39, doi:10.53649/taujih.v5i02.513
- Badri, Khairul Nizam bin Zainal, 'Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3.2 (2022), pp. 135–47, doi:10.31538/tijie.v3i2.177
- Bermi, Wibawati, Sudarto Sudarto, and Hartini Hartini, 'The Concept of Learning in Islam from the Educational Perspective of Ibn

- Khaldun's Thought', *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 9.1 (2023), pp. 43–58, doi:10.59689/al-lubab.v9i1.5675
- Buny Andaru Bahy, Moh., and Mirwan Akhmad Taufiq, 'IMPLICATIONS OF ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE OF IBNU KHALDUN IN ELEMENTARY SCHOOLS', *Journal AL-MUDARRIS*, 6.2 (2023), pp. 110–21, doi:10.32478/al-mudarris.v6i2.1636
- Caniago, Annisa, Sri Wahyuni Lubis, and Azizah Hanum OK, 'Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Az-Zarnuji', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.2 (2024), pp. 751–63, doi:10.47467/tarbiatuna.v4i2.7008
- Falah, Moch. Fajarul, Husaini Husaini, and Mohd. Jaisar Raju, 'FA'ĀLIYAH USLŪB JIGSAW LI TARQIYYAH QUDRAH AL-ṬULLĀB 'ALA FAHM AL-NAḤW BI MA'HAD DĀR AL-IHSĀN ACEH BESAR', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22.1 (2022), p. 1, doi:10.22373/jiif.v22i1.10670
- Farabi, Mohammad Al, 'IBN KHALDUN'S CONSIDERATIONS RELATING TO ISLAMIC EDUCATION AND THEIR PERSPECTIVE ON THE FUTURE', *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2023), pp. 205–14, doi:10.29313/tjpi.v11i2.10531
- Farid Ahmad Zulqornaen, 'Pengaruh Khalifah Ali Bin Abi Thalib Dalam Lahirnya Ilmu Nahwu: Studi Sejarah Awal Pembentukan Kaidah Bahasa Arab', *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2.3 (2025), pp. 275–90, doi:10.71282/jurmie.v2i3.206
- Fariha, and others, 'The Relevance of Ibn Khaldun's Islamic Education Concept to Modern Education on the Book of Muqaddimah', *Bulletin of Islamic Research*, 3.1 (2025), pp. 111–52, doi:10.69526/bir.v3i1.175
- Hafidah, Hafidah, Rohmatun Lukluk Isnaini, and Muhammad Nur Kholis, 'Investigating Active Learning Model For Arabic Grammar Lectures', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7.2 (2024), doi:10.18860/ijazarabi.v7i2.25175
- Hamirudin, 'Educational Construction in Ibn Khaldun's Philosophy: Literary Analysis and Contribution to Contemporary Islamic Education', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.2 (2024), pp. 220–28, doi:10.33477/alt.v9i2.7992

- Huda, M, and others, 'Philosophical Investigation of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim: Strengthening Ethical Engagement into Teaching and Learning', *Social Sciences*, 11 (2016), pp. 5516–19, doi:10.3923/sscience.2016.5516.5519
- Khalifah, Nur, Muhammad Saleh, and Ahmad Fuadi, 'Penerapan Menuntut Ilmu Pengetahuan Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2023, pp. 1–16, doi:10.51178/khazanah.v2i1.1155
- Masnun, Segaf Baharun, and Sultan Abdus Syakur, 'Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education', *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7.01 (2025), pp. 1–20, doi:10.32332/ijalt.v7i01.9977
- Matondang, Mutiara, Rohimin Rohimin, and Nurhidayat Nurhidayat, 'Konsep Etika Pelajar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Ta'Limul Muta'Alim Karya Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji', *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.2 (2024), p. 276, doi:10.29300/btu.v9i2.5776
- Mufid, Mufid, and Abas Mansur Tamam, 'Islamic Education Theory Al-Zarnuji's Perspective in The Book Ta'lim Al-Muta'allim', *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 3.1 (2024), pp. 9–16, doi:10.58631/injurity.v3i1.158
- Muis, Muhsin, and others, 'Reformulation of Nahwu for Non-Arabic Speakers: A Study of Aiman Amin Abdul Ghani's Views and Principles I'adah Tanzim Al-Mawad Al-Nahwiyyah Li Al-Natiqin Bigair Al-"Arabiyyah: Dirasah Fi Ara" Wa Mabadi' Aiman Amin Abdul Ghani', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16.2 (2024), p. 527, doi:10.24042/albayan.v16i2.24298
- Mustofa, Nurul Hana, Mamluatul Hasanah, and Miftahul Huda, 'The Development of Teaching Materials for Science of Nahwu Muyassar by Syauqi Dhoif Using a Constructivist Approach for Beginners at Islamic Boarding School', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8.1 (2024), p. 55, doi:10.29240/jba.v8i1.9346
- Nasution, Nur Padilah, 'Nahwu Learning at Darul Ikhlas Islamic Boarding School Mandailing Natal', *Lisaanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2022), pp. 70–83, doi:10.15548/lisaanuna.v5i1.3837
- Osman, Ghada, 'The Historian on Language: Ibn Khaldun and the

- Communicative Learning Approach', *Middle East Studies Association Bulletin*, 37.1 (2003), pp. 50–57, doi:10.1017/S0026318400045429
- Rahmawati, Fitra Awaliya, and Laily Nur Hidayati, 'Tathbiq Al-Wasa'il Al-Muta'addidah Al-Tafa'uliyah 'Abra Genially Fi Ta'lim an-Nahwi Li-Saff Ath-Thani Bi-Ma'had Al-'Asri Miftah Al-'Ulum', *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 7.1 (2025), pp. 48–64, doi:10.62097/alfusha.v7i1.2083
- Ratnaningtyas, Oktavia; Ni'matul Mufidah, 'PENGARUH METODE HIWAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB', *ARABLA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1.2 (2024), pp. 1–15
<<https://jurnal.iainbafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2217>>
- Sabariah, Hayatun, Ade Yuslina, and Nur Ainun, 'Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Pendidikan Islam Di Pesantren Babussalam Teluk Bakung', *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1.2 (2021), pp. 157–65, doi:10.47467/manageria.v1i2.592
- Sabarudin, Mohammad, and others, 'Exploring the Foundations of Islamic Education: Insights from Ibn Sina and Ibn Khaldun', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35.1 (2024), pp. 127–42, doi:10.33367/tribakti.v35i1.4266
- Shidqi, Muhammad Husni, and Adam Mudinillah, 'The Effect of Nahwu Learning Understanding for The Insha' Ability of AFL Students in West Sumatra/Fahm An-Nahw Wa Ātsāruh 'Alā Qudrah Al-Insyā Ladā Thullāb Qism Ta'Līm Al-Lughah Al-'Arabīyah Bi Sumatra Al-Gharbīyah', *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9.2 (2021), pp. 225–36, doi:10.23971/altarib.v9i2.3105
- Syathybie, Aca, and Sofyan Sauri, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu) Di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), pp. 151–68, doi:10.32832/tadibuna.v6i2.1061
- Tumin, Tumin, and Ahmad Faizuddin, 'Education and Character Building: Ethical Aspects of Learning from Al-Zarnūjī's Ta'lim Al-Muta'allim', *Ulumuna*, 21.1 (2017), pp. 109–28, doi:10.20414/ujs.v21i1.1180
- Unsi, Baiq Tuhfatul, 'Pengaruh Lingkungan Bahasa Terhadap

- Kemampuan Berbicara Bahasa Arab', *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 9.1 (2021), pp. 99–114, doi:10.52431/tafaqquh.v9i1.389
- Waddin, Moch Aufal Hadliq Khaiyyul Millati, and Moch. Nurcholis, 'Fenomena Childfree Di Kalangan Muslim Milenial', *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 7.1 (2026), pp. 67–83, doi:10.52431/minhaj.v7i1.4199
- Wan Razali, Wan Mohd Fazrul Azdi, and Jaffary Awang, 'IBN KHALDUN'S RELIGIONSWISSENSCHAFT: EXPLORING THE SOURCES IN THE MUQADDIMAH', *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 4.1 (2017), doi:10.11113/umran2017.4n1.133
- Wiguna, Satria, Ahmad Darlis, and Tsamrah Adawiah, 'Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim', *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 3.3 (2021), pp. 420–27, doi:10.47467/jdi.v3i3.576
- Zaeni, Akhmad, and Wildatuz Zuhro Hasanah, 'Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Menggunakan Metode Al Miftah Lil Ulum', *An-Nuqthah*, 4.1 (2024), pp. 41–48, doi:10.62097/an-nuqthah.v4i1.1866